

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Program Kejar Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran matematika pada kejar paket C dapat dilihat dengan 2 (dua) tahap yaitu pada : tahap proses dan evaluasi / penilaian. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan penelitian melalui metode wawancara dan observasi.

1. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya

Wawancara dilakukan dengan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya untuk mengetahui tentang kurikulum matematika yang diterapkan untuk program kejar paket C. berikut hasil wawancaranya.

“Tidak ada aturan dari Diknas untuk masalah kurikulum. Setiap PKBM memiliki kebijakan tersendiri untuk menyusun kurikulum mereka. Soalnya dalam penyusunan kurikulum itu akan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan PKBMnya terutama warga belajarnya. Kami juga menyusun kurikulum kami sendiri yang nantinya akan diajukan pada pihak Diknas.”¹

Pemerintah tidak memberikan peraturan secara resmi dalam penerapan kurikulum yang akan digunakan oleh program Kejar Paket C. Setiap PKBM

¹ Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggara Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

menyusun kurikulum mereka sendiri yang nantinya akan diserahkan kepada Diknas. Kurikulum yang disusun akan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang berada di masing-masing PKBM, terutama dengan mempertimbangkan kondisi dan keadaan warga belajar. Begitu juga dengan kurikulum yang diterapkan di PKBM Budi Utama Surabaya merupakan kurikulum yang disusun sendiri oleh pihak PKBM. Dalam menyusun kurikulum matematika, penyelenggara PKBM yaitu Bapak Imam akan dibantu oleh tutor matematika Paket C yaitu Bapak FR. Kurikulum yang telah disusun akan didiskusikan ulang dengan salah satu guru matematika sekolah sebelum diserahkan pada Diknas.

Berikut ini merupakan hasil wawancara untuk mengetahui tentang jadwal pelaksanaan pembelajaran program paket C. Selain itu akan dipaparkan juga tentang pertemuan wajib yang harus diikuti oleh setiap warga belajar. Berikut merupakan hasil wawancaranya.

“Mereka tidak harus datang setiap hari untuk mengikuti, yang penting mereka ikut 40% tatap muka dan 60% kegiatan ekstra. Untuk pembelajarannya dilakukan senin-jum’at mulai dari 7 malam sampai jam 08.30 malam. Dan kebetulan untuk matematika jadwalnya adalah setiap hari kamis. Meskipun siswa yang datang cuman 1 atau 2, proses pembelajaran harus tetap ada. Dan di akhiri pembelajaran warga belajar wajib pergi ke taman baca.”²

Struktur kurikulumnya adalah dengan menetapkan 40% kegiatan pembelajaran sedangkan 60% merupakan kegiatan ekstra yang bertujuan

² Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggara Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

memberikan *life skill* pada warga belajar. PKBM Budi Utama Surabaya membekali warga belajarnya dengan program pembelajaran komputer yang biasanya dilaksanakan setelah ujian selesai. Sehingga setelah lulus dari Program Kejar Paket mereka tidak hanya memperoleh ilmu pendidikan saja, tetapi mereka juga dibekali dengan *life skill* yang akan sangat berguna bagi warga belajar dalam menghadapi dunia kerja.

Pembelajaran Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya dilaksanakan dalam seminggu terdapat 5 kali tatap muka mulai dari hari senin- jum'at. Untuk pembelajaran matematika dilaksanakan setiap hari kamis. Pembelajaran berlangsung selama 1,5 jam pelajaran yang biasanya dimulai pukul 19.00 – 20.30 malam. Proses pembelajaran akan tetap berlangsung meskipun warga belajar yang datang pada saat pembelajaran hanya 1 ataupun 2 orang saja. Setelah pembelajaran selesai, warga belajar diwajibkan untuk mengunjungi taman baca (perpustakaan) untuk menambah wawasan mereka.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya tentang kebijakan yang diberikan oleh pihak PKBM kepada warga belajarnya dalam mengikuti pembelajaran. Kebijakan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan warga belajar yang sangat heterogen.

“Kegiatan pembelajaran pada program paket C terdiri dari dua metode yaitu metode reguler dan *home schooling*. Metode reguler berarti pembelajaran di dalam kelas seperti biasa, sedangkan metode *home schooling* yaitu pembelajaran yang tidak dilakukan di kelas seperti

biasa. Metode *home schooling* biasanya khusus untuk warga belajar yang sedang sakit baik fisik maupun mental atau juga warga belajar yang terlalu sibuk bekerja. Tutornya tidak berasal dari Budi Utama tetapi mengambil tutor dari LBB Kak Seto.”³

Menurut informasi yang diberikan oleh Bapak IR selaku pengurus sekaligus penyelenggara PKBM Budi Utama Surabaya, bahwa terdapat dua metode pembelajaran yang dilaksanakan. Metode yang pertama adalah metode reguler, dimana metode ini dilaksanakan sebagaimana mestinya pembelajaran dilaksanakan di kelas seperti biasa atau biasa disebut dengan metode tatap muka. Metode yang kedua adalah *home schooling*, dimana metode pembelajaran ini dilakukan di rumah warga belajar dengan mendatangkan tutor sendiri di rumah. PKBM Budi Utama Surabaya tidak memiliki guru atau tutor untuk *home schooling* sehingga pihak PKBM Budi Utama Surabaya harus bekerjasama dengan LBB Kak Seto Surabaya. Sehingga warga belajar yang akan menggunakan metode *home schooling* akan mendatangkan tutor dari LBB Kak Seto. Warga belajar yang menggunakan metode *home schooling* memiliki kriteria tertentu, diantaranya adalah

- a. Warga belajar yang sedang sakit
- b. Warga belajar yang memiliki cacat fisik akan tetapi masih bisa menangkap materi dengan baik
- c. Warga belajar yang terlalu sibuk bekerja.

³ Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggaran Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

Kepala PKBM Budi Utama Surabaya juga telah memaparkan tentang mata pelajaran yang ada di PKBM Budi Utama Surabaya. Berikut penjelasannya

“Disini kita hanya menyediakan pembelajaran untuk jurusan IPS saja seperti ekonomi, geografi, sosiologi dan mapel IPS lainnya. Sedangkan yang jurusan IPA akan mengikuti pembelajaran di luar PKBM dan hanya matematika saja yang ikut. Untuk mapel seperti fisika, biologi, kimia bisa mereka dapatkan dengan ikut les di luar PKBM. Tapi mereka tetap terdaftar sebagai siswa sini.”⁴

PKBM Budi Utama Surabaya hanya menyediakan pelaksanaan pembelajaran untuk warga belajar yang memilih jurusan IPS saja. Sedangkan untuk warga belajar yang memilih jurusan IPA harus mengikuti pembelajaran di luar PKBM. Bagi warga belajar dengan jurusan IPA hanya bisa mengikuti pembelajaran matematika di PKBM Budi Utama. Sedangkan untuk mata pelajaran biologi, fisika maupun kimia harus mereka dapatkan di luar PKBM Budi Utama. Warga belajar bisa mengikuti les private atau program *home schooling*. Meskipun warga belajar dengan jurusan IPA mengikuti kegiatan pembelajaran di luar PKBM Budi Utama, warga belajar tersebut akan tetap terdaftar sebagai siswa atau warga belajar PKBM Budi Utama Surabaya.

Berikut merupakan standart penilaian yang diterapkan oleh pihak PKBM. Standart penilaian yang diberikan oleh pemerintah terhadap pelaksanaan pembelajaran Kejar Paket C.

⁴ Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggara Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

“Tidak ada standart penilaian yang secara khusus dari pemerintah. Bagi pemerintah penilaian cukup melalui Pehabtanas saja. Pemerintah sudah cukup senang jika melihat pelaksanaan pembelajaran di PKBM itu hidup. Meskipun mereka sendiri tau kalau setiap proses pembelajaran tidak banyak warga belajar yang mengikutinya.”⁵

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Kepala PKBM Budi Utama Surabaya tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada standart penilaian secara khusus yang diberikan oleh pemerintah. Standart penilaian yang digunakan untuk melihat hasil belajar warga belajar program kejar paket hanyalah pada Pehabtanas saja. Pemerintah sudah cukup senang jika melihat pelaksanaan pembelajaran pada program kejar paket C berjalan dengan lancar. Dalam arti bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dilangsungkan setiap hari. Meskipun diketahui bahwa tidak banyak warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran setiap harinya sesuai yang dijadwalkan oleh pihak PKBM.

Berikut merupakan penjelasan yang diberikan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya tentang pelaksanaan Pehabtanas dan persiapan yang dilakukan oleh pihak PKBM.

“Ujian Pehabtanas dilaksanakan di hari yang sama dengan pelaksanaan UNAS di sekolah formal. Cuma bedanya kalau untuk Pehabtanas dilaksanakan pada sore harinya. Persiapan yang diberikan untuk warga belajar adalah dengan memberikan mereka banyak latihan soal. Terutama untuk matematika. Saya menganjurkan tutor

⁵ Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggara Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

untuk memberikan mereka banyak latihan soal-soal agar mereka terbiasa dalam mengerjakan soal-soal.”⁶

Ujian Pehabtanas untuk program kejar Paket C dilaksanakan di hari yang sama dengan Ujian Nasional. Hanya saja untuk Pehabtanas dilaksanakan pada sore harinya. Pihak PKBM berusaha mempersiapkan warga belajarnya dengan baik agar dapat menghadapi Pehabtanas dengan baik dan bisa memperoleh hasil yang memuaskan. Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika adalah dengan memberikan banyak latihan soal-soal yang mungkin akan keluar pada waktu Pehabtanas. Dengan memberikan banyak latihan soal warga belajar akan terbiasa dalam mengerjakan soal-soal matematika yang begitu beragam. Sehingga hal tersebut akan membuat warga belajar mudah mengingat setiap materi yang telah diberikan oleh tutor. Karena warga belajar tidak hanya mengetahui rumusnya saja, tetapi warga belajar juga mulai mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

b. Hasil Wawancara dengan Tutor Matematika PKBM Budi Utama Surabaya

Berikut merupakan wawancara dengan tutor matematika yang ada di PKBM Budi Utama Surabaya tentang jadwal pelaksanaan matematika. Dan juga tentang kegiatan awal yang biasanya dilakukan oleh tutor dalam mengawali pembelajarannya.

⁶ Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggaran Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

“Kalau untuk paket C pembelajaran memang berlangsung setiap hari tapi untuk matematika berlangsung setiap hari Kamis saja. Biasanya mulai dari jam 7 malam sampai jam 8.30 malam. Biasanya saya mengawasi pembelajaran itu dengan memberitahu materi yang akan dipelajari saat itu. Terkadang saya juga memberi motivasi untuk mereka pada awal pembelajaran”⁷

Pelaksanaan pembelajaran paket C memang berlangsung setiap hari. Namun untuk pembelajaran matematika sendiri sudah dijadwalkan pada hari Kamis saja. Pembelajaran dimulai jam 7 malam sampai dengan jam 8.30 malam. Tutor mengawasi kegiatan pembelajarannya di kelas dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada warga belajarnya. Sehingga warga belajar akan berusaha mengingat dan mengkaitkan materi tersebut dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh tutor. Pada kegiatan awal pembelajaran terkadang tutor memberikan motivasi kepada warga belajar. Motivasi tersebut diberikan agar warga belajar lebih bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Tutor juga memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran, media pembelajaran serta buku pegangan yang biasa digunakan. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan tutor matematika.

“Saya hanya menggunakan media papan saat mengajar. Dan metode yang saya gunakan hanya metode ceramah saja. Soalnya menurut saya metode itu yang paling tepat digunakan disini. Jadi nanti mereka benar-benar bisa paham materi yang akan dibahas. Saya menggunakan

⁷ Wawancara dengan Bapak FR selaku Tutor Matematika PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 7 November 2013

beberapa buku pegangan seperti buku paket dari Erlangga, Yudhistira atau yang lainnya.”⁸

Berdasarkan penjelasan tutor matematika program kejar paket C di PKBM Budi Utama Surabaya dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung hanyalah papan tulis saja. Tutor menuliskan materi yang akan dibahas dan warga belajar akan mencatat ulang pada buku tulis mereka masing-masing. Setelah selesai mencatat tutor akan menjelaskan materi tersebut. Jadi metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah. Tutor hanya menjelaskan materi dan warga belajar hanya mendengarkan saja. Menurut tutor, metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan. Dengan alasan bahwa warga belajar akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan. Tutor menempatkan diri sebagai informan tunggal tanpa memberi kesempatan bagi warga belajar untuk mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki untuk dapat menemukan pengetahuan baru. Tutor menggunakan beberapa buku pegangan yang berbeda untuk tiap jenjang kelasnya. Untuk materi kelas X, tutor menggunakan buku paket yang bersal dari Erlangga. Sedangkan untuk materi kelas XI dan XII tutor menggunakan buku paket dari Yudhistira dan Esis.

⁸ Wawancara dengan Bapak FR selaku Tutor Matematika PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 7 November 2013

Berikut merupakan penjelasan tutor matematika program paket C mengenai penilaian yang digunakan oleh tutor untuk mengetahui hasil belajar dari setiap warga belajarnya.

“Setelah selesai mengajar saya biasanya memberikan soal-soal untuk mengetahui apakah materi yang telah saya dapat ditangkap dengan baik atau tidak. Dan memang terkadang cukup sulit bagi warga belajar untuk cepat memahami materinya. Soal yang saya berikan memang spontan dari saya jika masih ada waktu luang, jadi sebelumnya saya memang tidak menyusun format penilaian yang formal. Saya juga tidak mengadakan ulangan harian. Patokan penilaian hanya ujian akhir pas april nanti.”⁹

Pada akhir proses pembelajaran, tutor akan memberikan latihan-latihan sebagai bentuk evaluasi atas materi yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut. Soal-soal tersebut tidak selalu diberikan karena mengingat waktu pembelajaran yang terkesan terlalu singkat bagi mereka. Tutor juga tidak melakukan penilaian secara formal baik tertulis maupun lisan seperti ulangan harian. Karena pada program kejar paket C penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa hanyalah Ujian Akhir atau yang biasa disebut dengan pehabtanas.

2. Hasil Observasi

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kejar Paket C

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa

⁹ Wawancara dengan Bapak FR selaku Tutor Matematika PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 7 November 2013

lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan standart proses pelaksanaan pendidikan kesetaraan program paket A,B dan C yang terdiri dari dua subvariabel yakni persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pembukaan, kegiatan inti serta penutup yang telah dilakukan oleh tutor matematika. Data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN
1.	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	a. Jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar Kejar Paket C adalah 30 peserta didik.	4
		b. Pendidik disesuaikan dengan tuntutan mata pelajaran.	4
		c. Jadwal tutorial minimal 2 hari dalam setiap minggu.	4
		d. Penyelenggara berkewajiban menyelenggarakan sarana dan prasarana pembelajaran.	4
		e. Buku teks pelajaran dan modul dipilih oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk digunakan sebagai panduan dan sumber belajar.	1
		f. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran	1
		g. Pendidik menggunakan buku panduan, buku pengayaan	3

		dan buku referensi serta sumber belajar lain yang relevan	
		Jumlah	21
		Nilai prosentase subvariabel instrument	75%
		Deskripsi	Baik

Berdasarkan Tabel 4.1 skor 4 diperoleh pada indikator Jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar Kejar Paket C adalah 30 peserta didik. Karena jumlah warga belajar pada PKBM Budi Utama Surabaya lebih dari 30 peserta didik. Skor 4 juga diperoleh untuk indikator pendidik (tutor) harus disesuaikan dengan mate pelajaran. Hal tersebut karena PKBM Budi Utama telah memiliki tutor yang mengajar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Pada indikator jadwal tutorial minimal 2 kali setiap minggu, diperoleh skor 4. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran program kejar paket C berlangsung 5 kali dalam setiap minggu yaitu dimulai pada hari senin-jumat.

Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh penyelenggara program kejar paket C juga mendapatkan skor 4, karena pihak penyelenggara telah menyediakan ruang kelas yang cukup nyaman sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran matematika. Penyelenggara juga telah memfasilitasi pembelajaran dengan proyektor yang mungkin bisa digunakan oleh tutor selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada indikator buku teks pelajaran dan modul dipilih oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk digunakan sebagai panduan dan sumber belajar,

diperoleh skor 1. Hal tersebut dikarenakan pendidik (tutor) tidak menyediakan modul ataupun buku teks pelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik.

Tutor mendapatkan skor 1 untuk indikator rasio buku teks pelajaran untuk warga belajar adalah 1:1 per mata pelajaran. Karena dalam pada saat proses pembelajaran berlangsung warga belajar tidak memiliki buku teks pelajaran.

Merujuk pada indikator rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik, maka pada indikator tutor menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya dapat terpenuhi dengan baik dengan perolehan nilai 3. Tutor menggunakan beberapa jenis buku dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, maka diperoleh nilai prosentase sebesar 75% untuk tutor matematika program kejar paket C PKBM Budi Utama Surabaya. Hal tersebut berarti bahwa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah diterapkan tutor matematika berada pada kategori baik. Berikut adalah data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pembelajaran tatap muka, kegiatan tutorial dan kegiatan mandiri secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN
2	Pelaksanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Tatap Muka • Kegiatan Tutorial Kegiatan Mandiri 	Pembelajaran Tatap Muka	
		i. Kegiatan Pendahuluan	
		1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran.	3
		2. Mencatat kehadiran peserta didik.	2
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai.	3
		4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	3
		5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.	2
		ii. Kegiatan Inti	
a) Eksplorasi			
Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:			
1) Membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari.	2		
2) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari	2		

		berbagai sumber belajar dengan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	
		3) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	1
		4) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	1
		5) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	2
		6) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.	1
		b) Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:	
		1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.	3
		2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis,	2
		3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut,	2

	4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif,	1
	5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar,	1
	6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok,	2
	7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,	2
	8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.	1
	c) Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:	
	1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.	2
	2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.	2
	3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	2
	4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai	2

	kompetensi dasar.	
	5) Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing dan fasilitator.	3
	6) Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran.	2
	iii. Kegiatan Penutup	
	1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.	3
	2. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	1
	3. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	2
	4. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	1
	5. Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri.	3
	6. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	1
	Kegiatan Tutorial	
	i. Kegiatan pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:	3

	1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran.	
	2. Mencatat kehadiran peserta didik.	2
	3. Menyampaikan tujuan tutorial.	2
	ii. Kegiatan Inti	
	1. Mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik.	3
	2. Bersama peserta didik membahas materi.	2
	3. Memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap peserta didik.	4
	4. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	1
	5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	1
	6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	2
	7. Memberikan balikan dan penguatan.	2
	iii. Kegiatan Penutup	
	1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.	3
	2. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	1

		3. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	1
		4. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	1
		5. Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri.	3
		6. Melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan konseling, dan/atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	2
		7. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan tutorial berikutnya.	2
		Kegiatan Mandiri	
		i. Kegiatan Pendahuluan	
		1. Membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik mengarah kepada kegiatan belajar mandiri.	4
		2. Bersama peserta didik merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian.	1
		3. Bersama peserta didik mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul-modul pembelajaran, buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.	1

	ii. Kegiatan Inti	
	1. Melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian.	2
	2. Mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul.	1
	3. Secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik.	1
	4. Menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian SK dan KD oleh pendidik.	1
	iii. Kegiatan Penutup	
	1. Melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri.	1
	2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.	2
	3. Melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan/atau pelayanan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil kegiatan belajar mandiri peserta didik.	1
	Jumlah	110
	Nilai prosentase subvariabel instrument	47%
	Deskripsi	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat tiga jenis kegiatan dalam proses pembelajaran kejar paket C yaitu pembelajaran tatap muka, kegiatan tutorial dan kegiatan mandiri.

Dalam pembelajaran tatap muka, diketahui bahwa tutor mendapatkan nilai 3 pada indikator menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tampak ketika tutor hendak memulai pelajaran, selalu mengawali dengan salam dan menanyakan kabar serta kesiapan warga belajar untuk menerima pelajaran. Ketika semua dirasa telah siap maka tutor baru memulai pelajaran.

Nilai 2 diperoleh tutor dalam pencapaian indikator menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Hal tersebut dapat dilihat pada saat observasi tutor tidak menjelaskan kepada warga belajar tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Tutor juga tidak menggunakan silabus dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

Pada indikator eksplorasi untuk poin yang pertama tentang melibatkan warga belajar mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, tutor mendapatkan skor 2 karena tutor tidak melibatkan warga belajar secara aktif dalam mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari. Pada poin yang kedua tentang menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, tutor

mendapatkan skor 1. Hal ini dikarenakan tutor tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang variatif maupun menggunakan media yang dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Tutor juga mendapatkan skor 1 untuk indikator Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Karena pada kenyataannya tidak terjadi interaksi yang berarti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari, tutor mendapatkan skor 2. Hal tersebut dikarenakan pada awal kegiatan pembelajaran matematika tutor hampir tidak pernah menggali kembali pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pengetahuan tentang topik/tema yang akan dipelajari pada saat itu.

Skor 2 juga diperoleh tutor untuk indikator melibatkan warga belajar secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena pada proses pembelajaran berlangsung, tutor jarang melibatkan warga belajar. Warga belajar hanya berperan sebagai pendengar saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk indikator memfasilitasi warga belajar melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan, tutor mendapatkan skor 1. Karena tidak pernah ada pembelajaran yang mengajak siswa siswa untuk melakukan percobaan.

Nilai 3 diperoleh oleh tutor untuk indikator membiasakan warga belajar membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Hal tersebut berarti bahwa tutor baik dalam memberikan tugas kepada warga belajar, sehingga mampu membentuk kebiasaan menulis dan membaca. Terkait dengan indikator tersebut, indikator memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis pun cukup dicapai oleh tutor. Sehingga skor yang diperoleh untuk indikator tersebut adalah 2.

Tutor juga mendapat nilai 2 pada indikator memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Hal tersebut dapat terlihat dari cara tutor yang terlalu tergesa-gesa dan tidak memberikan banyak waktu dan kesempatan bagi warga belajar untuk berpikir dalam menyelesaikan sebuah soal.

Indikator memfasilitasi warga belajar dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif tidak dapat dicapai tutor dengan perolehan skor 1. Hal tersebut terlihat dapat dari metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan tutor dalam proses pembelajaran. Tutor yang cenderung menggunakan metode konvensional. Skor 1 juga diperoleh tutor untuk indikator memfasilitasi warga belajar untuk dapat berkompetisi secara sehat. Karena pada saat pembelajaran, tutor tidak memunculkan jiwa saing yang ada pada warga belajar, sehingga tidak ada motivasi bagi mereka untuk mampu bersaing dengan warga belajar lain.

Tutor mendapatkan skor 2 untuk indikator memfasilitasi warga belajar membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok dan indikator memfasilitasi warga belajar untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Hal tersebut dikarenakan tutor cukup melakukan tugasnya dalam beberapa kesempatan saja. Warga belajar jarang membuat laporan ataupun menyajikan tulisannya. Warga belajar hanya dituntun untuk membuat catatan hasil pelajaran yang diperoleh pada saat tutor menjelaskan materi. Tutor tidak pernah memfasilitasi warga belajar melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Hal itu dikarenakan indikator tersebut jarang dilakukan oleh guru maupun tutor diberbagai pembelajaran.

Skor 2 didapatkan tutor dalam memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan warga belajar. Hal tersebut berarti umpan balik yang dilakukan tutor dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas tutor memberikan umpan balik positif kepada warga belajar pada saat warga belajar mampu menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh tutor dengan baik dan benar.

Tutor mendapat skor 2 untuk indikator memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi warga belajar melalui berbagai sumber. Berdasarkan hasil observasi tutor memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran.

Tutor mendapatkan skor 2 pada indikator memfasilitasi warga belajar melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, artinya tutor cukup baik dalam memfasilitasi warga belajar untuk memaknai pengalaman belajar yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran.

Tutor mendapatkan skor 3 untuk indikator bersama-sama dengan warga belajar atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa tutor memberikan bimbingan kepada warga belajar untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Tutor tidak melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan sangat baik, sehingga tutor tersebut mendapat nilai 1. Sehingga tutor kurang menyiapkan dengan baik umpan balik terhadap proses maupun hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh warga belajar. Tutor juga tidak merencanakan membuat bentuk pembelajaran remidi, program remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas yang sesuai dengan hasil belajar warga belajar.

Pada indikator memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri diperoleh skor 3. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap pembelajaran berlangsung, tutor tak jarang

memberikan motivasi kepada para peserta didik (warga belajar) agar materi yang telah didapat pada saat pembelajaran di kelas dipelajari lebih dalam lagi.

Tutor juga tidak pernah menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya sehingga tutor mendapatkan skor 1 pada indikator tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang kedua menurut standart proses pembelajaran program kejar paket C adalah kegiatan tutorial. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui untuk indikator yang pertama yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran tutor mendapatkan skor 3. Hal tersebut tampak ketika tutor hendak memulai pelajaran, selalu mengawali dengan salam dan menanyakan kabar serta kesiapan warga belajar untuk menerima pelajaran. Ketika semua dirasa telah siap maka tutor baru memulai pelajaran.

Skor 2 diperoleh tutor pada indikator mencatat kehadiran peserta didik. Karena berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, tutor sangat jarang memperhatikan absensi peserta didik. Peserta didik hanya mengisi daftar hadir seperti telah terlampir yaitu pada lampiran 19. Tutor tidak melakukan pengecekan ulang terhadap absensi warga belajar. Skor 2 juga diperoleh untuk indikator menyampaikan tujuan tutorial. Karena selama pengamatan yang telah dilakukan tutor hampir tidak pernah menyampaikan tujuan adanya pembelajaran tutorial kepada warga belajar.

Namun pada indikator mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik, tutor memperoleh skor 3. Hal tersebut dikarenakan tutor dapat memilah materi-materi yang dianggap sulit oleh warga belajar. Tutor dapat menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan warga belajarnya.

Skor 2 diperoleh oleh tutor pada indikator bersama peserta didik membahas materi. Karena pada saat proses pembelajaran berlangsung tutor menjadi pusat dalam berlangsungnya pembelajaran matematika. Tutor yang lebih banyak menjelaskan materi dan jarang memberikan kesempatan untuk warga belajar dalam pembahasan materi. Namun skor 4 diperoleh oleh tutor pada indikator memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Hal tersebut karena pada saat memberikan latihan soal, tutor cukup mengerti kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi terutama untuk materi-materi baru. Sehingga latihan soal yang diberikan cukup sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Namun skor 1 diperoleh tutor pada indikator menggunakan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain. Karena pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika, tutor hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dengan menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis saja. Sedangkan dalam ruang kelas tempat berlangsungnya pembelajaran terdapat proyektor yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga pembelajaran matematika yang berlangsung tidak terkesan monoton.

Pada indikator melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, tutor memperoleh skor 2. Hal tersebut dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tutor tidak banyak melibatkan warga belajar untuk berpartisipasi secara aktif. Skor 2 juga diperoleh tutor pada indikator memberikan balikan dan penguatan. Hal tersebut dikarenakan tutor kurang memberikan penguatan agar materi dapat diingat dengan baik oleh warga belajar.

Tutor mendapatkan skor 3 untuk indikator bersama-sama dengan warga belajar atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa tutor memberikan bimbingan kepada warga belajar untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Tutor tidak melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan sangat baik, sehingga tutor tersebut mendapat nilai 1. Hal tersebut sesuai dengan indikator berikutnya yaitu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tutor juga memperoleh skor 1 pada indikator tersebut. Umpan balik yang diberikan oleh tutor terhadap proses dan hasil belajar juga masih sangat kurang sehingga skor yang diperoleh adalah 1.

Pada indikator memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri diperoleh skor 3. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap pembelajaran berlangsung, tutor tak jarang

memberikan motivasi kepada para peserta didik (warga belajar) agar materi yang telah didapat pada saat pembelajaran di kelas dipelajari lebih dalam lagi.

Tutor juga tidak pernah menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya sehingga tutor mendapatkan skor 1 pada indikator tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang ketiga menurut standart proses pembelajaran program kejar paket C adalah kegiatan mandiri. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui untuk indikator yang pertama yaitu membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik mengarah kepada kegiatan belajar mandiri, tutor memperoleh skor 4. Hal tersebut berarti bahwa indikator dapat dicapai dengan sangat baik oleh tutor. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran matematika, tutor selalu memberikan motivasi yang bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Skor 1 diperoleh pada indikator bersama peserta didik merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian. Hal tersebut dikarenakan tutor tidak pernah membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Tutor bertindak sepihak dalam memutuskan kontrak belajar yang akan digunakan. hal tersebut yang menyebabkan indikator tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

Pada indikator bersama peserta didik mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul-modul pembelajaran, buku-buku sumber, dan media belajar lainnya, tutor

memperoleh skor 1. Karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan tutor tidak banyak menggunakan buku-buku sumber belajar maupun media pembelajaran.

Pada indikator melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, tutor memperoleh skor 2. Hal tersebut berarti bahwa indikator cukup tercapai meskipun masih belum baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, indikator belum tercapai karena sejak awal pembelajaran dimulai tidak terdapat kontrak belajar yang merupakan hasil kesepakatan antara tutor dan warga belajar.

Skor 1 diperoleh pada indikator mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul. Hal tersebut dikarenakan warga belajar (peserta didik) tidak mendapatkan modul pembelajaran matematika. Sehingga warga belajar hanya mengandalkan latihan soal-soal yang diberikan oleh tutor saja. Latihan soal yang diberikan tutor masih sangat sederhana dan kurang bervariasi.

Skor 1 juga diperoleh pada indikator secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik. Hal tersebut berarti bahwa pada indikator ini tutor tidak melaksanakannya dengan baik. Tutor tidak melakukan penilaian secara formal dan tertulis untuk mengetahui kemampuan belajar dari peserta didiknya. Tutor hanya melakukan pengamatan secara langsung pada saat berlangsungnya pembelajaran matematika untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya. Sehingga pada

indikator menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian SK dan KD oleh pendidik, tutor juga memperoleh skor 1. Karena indikator tidak dilaksanakan dengan baik.

Tutor tidak melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri secara formal, sehingga skor yang diperoleh pada indikator tersebut adalah 1. Pada akhir kegiatan mandiri tutor hanya memberikan latihan soal yang tidak harus dikumpulkan. Meskipun hasil jawaban warga belajar dikumpulkan, tutor jarang memberikan penilaian untuk mereka.

Skor 2 diperoleh tutor pada indikator memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. Karena tidak adanya penilaian yang dilakukan menyebabkan tutor tidak memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah dilakukan. Skor 1 diperoleh pada indikator melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan/atau pelayanan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil kegiatan belajar mandiri peserta didik. Hal tersebut berarti bahwa tutor tidak mencapai dengan baik indikator tersebut.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, maka diperoleh nilai prosentase sebesar 47% untuk tutor matematika program kejar paket C. hal tersebut berarti pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan oleh tutor berada pada kategori kurang baik.

Tabel 4.3
Nilai Rata-Rata Prosentase Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

No	Subvariabel	Skor Guru A
1	Persyatan pelaksanaan proses pembelajaran	75%
2	Pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup)	47%
Rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika		61%
Deskripsi		Cukup baik

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika pada program kejar paket C PKBM Budi Utama Surabaya dapat dikategorikan cukup baik.

b. Penilaian Pembelajaran Matematika Kejar paket C

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar hasil observasi dan wawancara. Data hasil analisis penilaian pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Penilaian Pembelajaran Matematika Kejar Paket C

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN TUTOR
1	Penilaian oleh	a. Menginformasikan silabus	1

pendidik	mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.	
	b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.	1
	c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.	1
	d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.	2
	e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan warga belajar.	2
	f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan warga belajar disertai balikan/komentar yang mendidik.	1
	g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	1

		h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar warga belajar disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.	1
Jumlah			10
Nilai prosentase subvariabel instrumen			31%
Deskripsi			Kurang baik

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa tutor mendapatkan skor 1 untuk indikator menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kreteria penilaian pada awal semester, hal itu dikarenakan tutor tidak pernah menginformasikan tentang rancangan penilaian yang akan digunakan kepada para warga belajar.

Tutor juga memperoleh skor 1 pada indikator mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan tutor tidak pernah menyusun silabus yang akangas untuk mengajar saja.

Skor 1 juga diperoleh tutor pada indikator mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. Hal tersebut relevan dengan indikator sebelumnya, karena tutor hanya

menjalankan silabus yang telah disusun oleh pihak PKBM Budi Utama saja tanpa ikut membantu untuk menyusunnya.

Tutor jarang melakukan penilaian sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh warga belajar, sehingga untuk indikator melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan, sehingga tutor mendapatkan skor 2. Hal tersebut karena tutor hanya memberikan penugasan tertulis tetapi tidak pernah dilakukan penilaian untuk hasil tugas yang dikerjakan oleh warga belajar.

Tutor juga memperoleh skor 2 pada indikator mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar warga belajar. Hal tersebut dikarenakan tutor tidak melakukan pengolahan hasil belajar dari tugas maupun tes, akan tetapi tutor hanya melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan maupun hasil belajar dari warga belajar selama ini.

Tutor memperoleh skor 1 pada indikator mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta warga belajar disertai balikan/komentar yang mendidik. Karena tugas yang dikerjakan oleh peserta didik tidak selalu dikumpulkan untuk dinilai secara terstruktur oleh tutor. Tugas hanya berupa soal-soal yang diberikan oleh tutor setelah proses pembelajaran selesai yang kemudian akan dibahas bersama di depan kelas. Hal tersebut juga sama untuk indikator memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. Dalam

hal ini tutor memang hampir tidak pernah melakukan perbaikan dalam bentuk apapun, sehingga tutor memperoleh skor 1.

Setiap akhir semester tutor tidak selalu melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar warga belajar disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh, sehingga pada indikator ini tutor mendapatkan skor 1.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel penilaian oleh pendidik tutor matematika diperoleh nilai prosentase sebesar 31%. Hal tersebut berarti bahwa penilaian oleh pendidik yang telah diterapkan oleh tutor berada pada kategori kurang baik. Sedangkan untuk mengetahui data hasil analisis penilaian pembelajaran subvariabel teknik penilain secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Teknik Penilaian Pembelajaran Matematika Kejar Paket C

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN TUTOR
2	Teknik Penilaian	a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik Penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan	2

e	B	peserta didik.	
		b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.	1
		c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.	4
		d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.	1
r	Jumlah		8
d	Nilai prosentase subvariabel instrument		50%
	Deskripsi		Kurang baik

asarkan data yang disajikan pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tutor mendapat skor 2 pada indikator penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan warga belajar. Hal tersebut dikarenakan tutor hanya melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran untuk melihat kemampuan warga belajar.

Tutor juga masih kurang untuk indikator penerapan teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, sehingga skor yang diperoleh adalah 1. Pada indikator teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran, tutor memperoleh skor 4. Karena memang teknik penilaian yang dilakukan

oleh tutor selama ini adalah teknik observasi atau pengamatan. Dimana tutor selalu mengamati dan melihat kemampuan setiap warga belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi, tutor memperoleh skor 1 pada indikator teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek. Hal tersebut dikarenakan tidak ada tugas rumah baik secara individu maupun kelompok yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel teknik penilaian tutor matematika diperoleh nilai prosentase sebesar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik penilaian yang digunakan oleh tutor matematika yang berada pada program paket C masih kurang baik.

Tabel 4.6
Nilai Rata-rata Penilaian Pembelajaran Matematika

No	Subvariabel	Prosentase Perolehan Tutor
1	Penilaian oleh pendidik	31%
2	Teknik penilaian	50%
Rata-rata penilaian pembelajaran matematika		40,5%
Deskripsi		Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran matematika program kejar paket C PKBM Budi Utama Surabaya dapat dikategorikan kurang baik ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata prosentase 40,5%.

Rekapitulasi hasil analisis tentang pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Analisis Pelaksanaan, dan Penilaian pembelajaran matematika

No	Komponen	Prosentase Nilai Rata-Rata Akhir	Diskripsi
1	Pelaksanaan	61%	Cukup Baik
2	Penilaian	40,5%	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwasannya nilai rata-rata akhir komponen pembelajaran matematika program kejar paket C PKBM Budi Utama Surabaya dikategorikan kurang baik pada masing-masing komponen dengan prosentase nilai 61% untuk pelaksanaan pembelajaran dan 40,5% untuk penilaian pembelajaran matematika yang digunakan.

B. Faktor – Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Program Kejar Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya

1. Data Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Matematika Program Kejar Paket C

a. Data Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat termasuk dalam pembelajaran matematika pada program Kejar Paket C. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya tentang jumlah tutor dan *background* pendidikan dari tutor yang mengajar di PKBM Budi Utama yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran program kejar paket C.

“Untuk jumlah tutor yang ada di paket C adalah 8 tutor yang mengajar sesuai dengan bidangnya. Untuk masalah latar pendidikan tutor, kita sudah memiliki tutor dengan pendidikan minimal S1 bahkan ada juga yang S2. Tapi kalau tutor matematika memang masih S1.”¹⁰

Tutor kejar paket C memiliki pendidikan minimal S1 bahkan S2. Dengan kemampuan tutor yang dimiliki diharapkan akan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar. Untuk tutor yang mengajar matematika yang berada di PKBM Budi Utama Surabaya memiliki *background* pendidikan S1. Latar pendidikan tutor yang cukup memadai ini dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika kejar paket C.

Berikut merupakan keterangan yang diberikan oleh Kepala PKBM Budi Utama Surabaya mengenai gambaran umum keadaan warga belajar kejar paket C yang ada di PKBM Budi Utama Surabaya.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggara dan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

“Warga belajar yang ada disini multi level, karena warga belajarnya bisa berasal dari berbagai kalangan masyarakat tanpa memandang usia, tingkat ekonomi maupun strata sosialnya. PKBM kami tidak memiliki kriteria khusus dalam menerima warga belajar. Warga belajar disini ada yang pekerja pabrik biasa, ada yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, anak-anak muda yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan formal mereka baik karena putus sekolah maupun *drop out* karena kenalakan remaja. Kami juga tidak membatasi waktu pendaftaran untuk warga belajar yang ingin bergabung dengan PKBM kami.”¹¹

Warga belajar PKBM Budi Utama terdiri dari berbagai kalangan masyarakat mulai dari pekerja pabrik, pembantu rumah tangga maupun para remaja yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal dengan alasan putus sekolah, tidak lulus, maupun *drop out* karena kenakalan remaja yang telah mereka lakukan. Menurut pemaparan yang telah disampaikan oleh Bapak Imam, PKBM Budi Utama Surabaya tidak memiliki kriteria khusus dalam menerima masyarakat untuk dapat menjadi salah satu warga belajar di PKBM Budi Utama Surabaya. Itulah sebabnya warga belajar yang berada di PKBM Budi Utama Surabaya dapat dikatakan multi level untuk semua kalangan masyarakat. PKBM Budi Utama Surabaya juga tidak membatasi untuk pendaftaran menjadi warga belajar Paket C PKBM Budi Utama Surabaya.

Berikut merupakan keterangan mengenai sarana prasarana yang juga menjadi pendukung berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran matematika

¹¹Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggara dan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

program kejar paket C yang diinformasikan oleh Kepala PKBM Budi Utama Surabaya.

“Kami sudah menggunakan kelas dari MI Hassanudin sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Tutor bisa menggunakan papan tulis bahkan proyektor jika diperlukan untuk proses pembelajaran. Kami juga memiliki taman bacaan untuk warga belajar setelah selesai belajar mereka bisa baca-baca disana.”¹²

PKBM Budi Utama dan MI Hassanudin merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam satu yayasan pendidikan yang dikelola oleh Bapak Imam Rochani, sehingga warga belajar Kejar paket C dapat menggunakan ruang kelas yang berada di MI Hassanudin untuk kegiatan belajar mengajar mereka. Pihak yayasan juga memberikan izin untuk menggunakan sarana prasarana yang ada di setiap ruang kelas untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran Kejar paket. Sarana prasarana tersebut antara lain yaitu ruang kelas, papan tulis, kipas angin, bahkan proyektor jika memang diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan adanya tempat pembelajaran yang memadai maka akan menumbuhkan kembali semangat mereka dalam belajar.

PKBM Budi Utama Surabaya juga telah memiliki Taman Baca yang bisa digunakan oleh warga belajar untuk menambah wawasan mereka. Bahkan pihak menjadikan Taman Baca ini menjadi tempat kunjungan wajib bagi warga belajar setelah proses pembelajaran di kelas selesai. Hal tersebut

¹²Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggara dan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca warga belajar yang akan dapat menambah wawasan mereka nantinya. Taman Baca tersebut mempunyai beberapa buku tentang pembelajaran dan juga buku-buku umum untuk menambah wawasan mereka.

Dana yang telah diberikan oleh pemerintah juga turut berperan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran kejar paket C. Berikut penuturan yang telah dibagikan oleh Kepala PKBM Budi Utama Surabaya.

“Selain dana mandiri, kami juga mendapatkan dana dari pemerintah untuk mendukung adanya paket C. Masyarakat juga mulai memberikan respon yang baik dari keberadaan paket C ini. Hal tersebut terbukti dengan bertambahnya jumlah warga belajar yang ada disini.”¹³

Faktor pendukung lainnya adalah dengan adanya bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk pelaksanaan pembelajaran program kejar paket C. Karena pemerintah menyadari akan pentingnya kehadiran program kejar paket C dalam dunia pendidikan. Dengan Program ini pendidikan di Indonesia akan mulai merata kepada setiap elemen masyarakat. Bahkan untuk masyarakat yang dulunya tidak bisa mendapatkan pendidikan formal. Selain pemerintah, masyarakat juga mulai mengakui keberadaan program kejar paket C. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah warga belajar yang ada di PKBM Budi Utama Surabaya setiap tahunnya.

¹³Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggara dan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

PKBM Budi Utama Surabaya juga telah memiliki taman bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh warga belajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran matematika. Berikut merupakan penuturan yang diberikan oleh Kepala PKBM Budi Utama Surabaya.

“kami juga telah memiliki taman bacaan kecil-kecilan yang bisa dibuat tempat belajar oleh warga belajar. Soalnya sudah ada banyak buku-buku pelajaran yang bisa mereka gunakan. Apalagi kan setiap hari mereka wajib kesana setelah selesai belajar. Buku matematika dan latihan soal-soalnya juga ada.”¹⁴

PKBM Budi Utama Surabaya telah melengkapi fasilitas sarana prasarana warga belajar dengan menyediakan taman bacaan yang merupakan perpustakaan kecil-kecilan. Warga belajar dapat memanfaatkan taman bacaan tersebut sebagai tempat belajar yang lain selain ruang kelas. Karena taman bacaan tersebut telah menyediakan buku-buku pelajaran bagi seluruh warga belajar. Terdapat pula buku-buku pelajaran tentang matematika yang telah dilengkapi dengan soal-soal. Latihan soal tersebut dapat dimanfaatkan oleh warga belajar sebagai latihan soal sebelum menghadapi Pejabat. Selain itu, warga belajar juga dapat mengaplikasikan materi yang telah diperoleh dari tutor matematika dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak IR selaku Penyelenggara dan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 31 Oktober 2013

b. Data Hasil Wawancara dengan Tutor Matematika PKBM Budi Utama Surabaya

Menurut tutor matematika kejar paket C yang berada di PKBM Budi Utama Surabaya, hal yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung adalah sarana yang disediakan oleh pihak PKBM. Berikut hasil wawancara tentang sarana yang ada di PKBM Budi Utama Surabaya.

“Sarana yang ada di PKBM ini sebenarnya sudah baik. PKBM sudah menyediakan ruang kelas sebagai tempat belajar. Dan kita juga bisa menggunakan semua fasilitas yang ada di ruangan kelas ini.”¹⁵

Menurut tutor matematika yaitu Bapak FR, sarana yang diberikan kepada warga belajar yaitu berupa ruang kelas merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. karena dengan tempat yang nyaman, warga belajar bisa belajar dengan baik. Terlebih baik tutor maupun warga belajar dapat menggunakan fasilitas yang ada dalam kelas seperti kipas angin, papan tulis, penggaris, dan peralatan lain yang mungkin diperlukan dalam proses pembelajaran matematika.

2. Data Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Matematika Program Kejar Paket C

a. Data Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM Budi Utama Surabaya

Presentase kehadiran warga belajar selalu menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran paket C. Berikut merupakan penjelasan yang diberikan oleh Kepala PKBM Budi Utama tentang prosentase warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak FR selaku Tutor Matematika PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 7 November 2013

“Kehadiran warga belajar setiap harinya memang tidak dapat diprediksi. Memang banyak warga belajar yang sering absen karena alasan pekerjaan. Kalau musim hujan begini malah yang datang jauh lebih sedikit. Belum lagi jarak rumah mereka juga cukup jauh dari sini.”

Dari pernyataan yang telah diberikan tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase kehadiran merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran. Alasan ketidak hadiran mereka memang lebih sering dikarenakan alasan pekerjaan maupun karena cuaca yang tidak mendukung. Pada saat musim penghujan warga belajar yang datang akan lebih sedikit. Hal tersebut akan menghambat pelaksanaan pembelajarn di kelas terutama dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dijadwalkan sekali dalam satu minggu.

b. Data Hasil Wawancara dengan Tutor Matematika PKBM Budi Utama Surabaya

Selain adanya faktor pendukung, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pasti memiliki faktor yang menghambat berlangsungnya pembelajaran matematika.

“Sebenarnya faktor yang menjadi penghambat itu karena ketidak hadiran warga belajar. Biasanya warga belajar akan rajin mengikuti proses pembelajaran sebulan menjelang ujian. Semua bangku yang ada akan penuh. Saya lebih memilih untuk melatih mereka dengan soal-soal yang mungkin akan keluar di ujian. Dan Jadwal untuk matematika itu hanya sekali dalam seminggu dan setiap pertemuan cuman 90 menit saja. Otomatis sulit bagi saya untuk mencapai hasil yang maksimal dalam waktu sesingkat itu. Tapi saya tetap berusaha untuk melakukan yang terbaik. Saya juga sering memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar mereka lagi. Saya selalu berusaha untuk mengerti

kondisi mereka yang sering terlihat lelah saat belajar. Itu mungkin karena mereka sedang capek setelah bekerja seharian.”¹⁶

Faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran matematika kejar paket C di PKBM Budi Utama Surabaya adalah ketidak hadiran warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran. Alasan ketidak hadiran merreka sangat beragam, mulai karena urusan pekerjaan maupun faktor cuaca yang tidak mendukung. Kebanyakan warga belajar Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya sudah bekerja dan juga sudah menikah. Hal tersebut yang sering dijadikan alasan kenapa mereka tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Warga belajar yang tidak hadir akan banyak ketinggalan materi yang telah disampaikan oleh tutor. Sedangkan diketahui bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam arti bahwa materi yang disampaikan oleh tutor akan berhubungan dengan materi yang disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Sebagian dari warga belajar mengaku bahwa mereka lelah setelah seharian bekerja sehingga warga belajar merasa malas atau terlalu capek untuk datang mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Terkadang sebagian dari warga belajar juga masih harus bekerja hingga larut malam sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas. Namun Bapak IR tidak mempermasalahkan hambatan tersebut

¹⁶ Wawancara dengan Bapak FR selaku tutor matematika Kejar paket C pada tanggal 7 Nopember 2013

karena memang tujuan adanya Program Kejar Paket C ini adalah menjembatani mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa mengenal batasan usia.

Waktu pembelajaran yang terlalu singkat diakui tutor juga dapat menghambatan pembelajaran. Tutor harus menyampaikan semua materi yang telah ditetapkan pada kurikulum dengan waktu sesingkat mungkin. Sehingga terkadang warga belajar yang kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan tidak dapat menyakan secara rinci. Akan tetapi sebagai seorang pendidik, tutor terus berusaha untuk menyampaikan materi dengan sebaik mungkin. Tutor selalu berusaha untuk mengerti keadaan warga belajar jika mereka terlihat lelah saat mengikuti kegiatan pembelajaran setelah seharian bekerja. Rasa lelah tersebut yang membuat warga belajar susah untuk menangkap materi yang disampaikan oleh tutor. Belum lagi dengan pola pikir mereka yang selalu menganggap bahwa matematika itu sulit dan mereka tidak bisa. Tak jarang tutor juga memberikan motivasi kepada warga belajar untuk tidak pernah menyerah dan mengubah pola pikir mereka bahwa warga belajar paket C pasti dalam mempelajari setiap ilmu yang mereka dapatkan dari program kejar paket C ini, terutama matematika.

Faktor cuaca juga menyebabkan warga belajar tidak dapat mengikuti pembelajaran. Jika pada musim hujan, warga belajar tidak jarang untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Rumah mereka cukup jauh dari tempat

berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga jika hujan turun mereka tidak akan berangkat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Usia yang begitu beragam juga dapat mempengaruhi pembelajaran matematika dalam kelas program paket C. berikut merupakan penuturan yang diberikan oleh Tutor Matematika PKBM Budi Utama Surabaya.

“Usia warga belajar disini memang sangat beragam. Mulai dari anak muda yang memang usia sekolah sampai orang-orang tua yang sudah punya anak. Hal itu juga yang terkadang menjadi penghambat dalam pembelajaran. pembelajaran yang seharusnya dipercepat dari waktu biasa jadi harus lebih pelan.”¹⁷

Usia warga belajar yang begitu beragam mulai dari usia anak muda yang memang sedang dalam usia wajib belajar sampai dengan orang-orang yang sudah bekerja dan berkeluarga. Sehingga pembelajaran yang seharusnya dipercepat harus diperlambat karena mengikuti kemampuan warga belajar dalam menerima materi. Tutor tidak dapat memaksakan warga belajar untuk bisa dengan cepat menerima semua materi yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan untuk warga belajar yang telah memasuki usia berkeluarga akan berbeda dengan kemampuan warga belajar yang masih dalam usia produktif.

c. Data Hasil Wawancara dengan Warga Belajar PKBM Budi Utama Surabaya

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan salah satu warga belajar tentang alasan dan motivasi mengikuti program kejar paket C .

¹⁷ Wawancara dengan Bapak FR selaku tutor matematika Kejar paket C pada tanggal 7 Nopember 2013

“Yang pasti untuk memperoleh ijazah mbak, biar bisa meningkatkan kualitas kehidupan saya. Soalnya kan saya dulu tidak bisa menyelesaikan sekolah SMA karena memang tidak ada biaya jadi saya harus bekerja. Kalau ikut kejar paket ini kan saya bisa sekolah sambil kerja. Jadi tidak akan mengganggu waktu kerja saya dan saya tetap bisa sekolah.”¹⁸

Salah satu alasan MF warga belajar PKBM Budi Utama Surabaya dalam mengikuti program kejar paket C adalah karena ingin memperoleh ijazah saja. MF beranggapan bahwa hanya ijazah yang akan membuat kehidupannya menjadi lebih baik. MF tidak menyadari bahwa ilmu yang dia peroleh ketika mengikuti program kejar paket C sangat bermanfaat pula untuk hidupnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa alasan utama mereka mengikuti program kejar Paket C bukan untuk memperoleh ilmu tetapi untuk mendapatkan ijazah. Hal tersebut akan mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran matematika.

“Tutor masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton mbak. Sehingga pembelajarannya jadi kurang menarik. Apalagi saya kurang suka sama matematika, jadi terkadang saya malas untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas. apalagi juga kan kita tidak dapat modul jadi ya tambah susah dalam belajar.”¹⁹

Warga belajar mengakui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor masih terkesan monoton. Sehingga warga belajar merasa jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung. Terlebih lagi warga belajar telah

¹⁸ Wawancara dengan MF selaku perwakilan dari warga belajar PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 21 November 2013

¹⁹ Wawancara dengan IS selaku perwakilan dari warga belajar PKBM Budi Utama Surabaya pada tanggal 21 November 2013

menyatakan ketidaksenangannya terhadap matematika. Hal tersebut akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran matematika. Kendala yang selanjutnya muncul adalah tidak tersedianya modul pembelajaran sebagai buku pegangan bagi warga belajar. Hal tersebut menyebabkan warga belajar akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Warga belajar juga tidak akan bisa mempelajari sendiri segala materi yang disampaikan oleh tutor saat warga belajar memiliki waktu luang untuk belajar. Warga belajar hanya dapat mengandalkan buku catatan mereka yang berisi tentang materi yang telah dituliskan dan dijelaskan oleh tutor saat pembelajaran matematika berlangsung.

C. Daya Serap (Daya Tangkap) Warga Belajar Program Kejar Paket C terhadap Materi Pembelajaran Matematika PKBM Budi Utama Surabaya

Tes tertulis merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui daya tangkap warga belajar terhadap materi yang telah disampaikan oleh tutor. Tes tulis diadakan secara berkala untuk mencapai target warga belajar yang akan diteliti. Hal tersebut dikarenakan tingkat kehadiran warga belajar yang tidak menentu. Sehingga tes tulis tidak hanya dilakukan pada waktu pelajaran matematika saja, tapi juga pada waktu pelajaran lain seperti sosiologi maupun geografi. Materi yang diberikan dalam tes tulis sebelumnya telah diberikan oleh tutor. Jadi tes tulis ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi tutor atas materi yang telah disampaikan pada pembelajaran-pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Tutor akan dapat melihat lebih

jauh tentang bagaimana daya tangkap warga belajar terhadap materi yang telah disampaikan. Berikut ini merupakan hasil tes tulis oleh warga belajar Kejar Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

Dilihat berdasarkan hasil dari tes tulis yang dilakukan tidak cukup baik. Untuk warga belajar yang pertama yaitu ML yang mendapatkan nilai 8 yang berarti kemampuan daya tangkap warga belajar tersebut sangat rendah. Dari soal yang telah diberikan warga belajar tersebut memperoleh skor 5 dari skor maksimum adalah 65. Jika dilihat dari lembaran jawaban yang telah diberikan, warga belajar tersebut hanya dapat menjawab satu nomor soal, dan dia hanya mampu memberikan rumus dasar dari perpangkatan saja. Berikut merupakan jawaban yang diberikan oleh subjek ML.

1. $\frac{x^1 y - x y^1}{x^1 - y^1} = \frac{1 x^1}{1 y^1}$

2. $a^1 x b^1 x c^1 x \frac{3}{(b x c)^1} x \frac{b}{a^1}$

3. $\sqrt{\frac{a^3/2 b^1/2}{a^{-3/2} b^{-1/2}}} = \frac{a^1/2 b^1/2}{a^{-3/2} b^{-1/2}}$

Gambar 1. Jawaban oleh Subjek MF

Nilai dan skor perolehan dari warga belajar yang kedua yaitu IS juga sama persis dengan warga belajar yang pertama yaitu mendapatkan nilai 8 dengan skor perolehan 5 saja. Jadi dapat dikatakan bahwa daya tangkap IS juga masih sangat rendah.

Untuk subjek warga belajar yang ketiga adalah MIq yang mendapatkan nilai 11 untuk tes tulis yang telah diberikan. Subjek tersebut dapat mengerjakan item soal no.2 saja dan berhasil memperoleh skor 7 untuk hasil tesnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa daya tangkap subjek yang ketiga juga masih sangat rendah.

Untuk subjek warga belajar yang ke empat dapat memperoleh nilai 52 dengan skor perolehan adalah 34. Meskipun nilai dan skor yang diperoleh sudah lebih baik jika dibandingkan dengan tiga subjek sebelumnya, namun dapat dikatakan bahwa daya tangkap terhadap materi yang telah disampaikan oleh tutor tergolong masih rendah. Jika dilihat dari jawaban yang telah diberikan, warga belajar tersebut dapat mengerjakan tiga item soal. Akan tetapi subjek yang keempat tidak dapat menyelesaikan setiap soal yang diberikan hingga menemukan jawaban akhirnya. Berikut ini merupakan jawaban yang diberikan oleh subjek.

The image shows handwritten mathematical work on a piece of paper. The work consists of several lines of algebraic expressions and fractions, some of which are partially obscured or crossed out. The expressions include terms like p^2 , q , r , and h . There are also some circled numbers, possibly indicating scores or specific steps. The handwriting is somewhat messy and difficult to read in some places.

Gambar 2. Jawaban subjek soal nomor 4

Dari jawaban yang diberikan diatas terlihat bahwa subjek melakukan kesalahan pada perhitungan akhirnya saja. Subjek kurang teliti dalam melakukan perhitungan perpangkatannya. Akan tetapi subjek telah dapat memahami beberapa sifat bilangan berpangkat. Namun dari keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh subjek dapat dikatakan daya tangkap subjek terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor masih tergolong rendah.

Daya tangkap terhadap materi pembelajaran matematika juga dikatakan masih sangat rendah untuk subjek yang ke lima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai dan skor perolehan subjek adalah 16 dan 10. Daya tangkap terhadap materi yang juga masih sangat rendah dapat dilihat pula untuk subjek penelitian yang ke enam. Nilai yang dapat diperoleh oleh subjek adalah 9 dan skor yang dapat diperoleh adalah 6. Hal tersebut juga serupa untuk subjek yang ke tujuh. Daya tangkap warga belajar terhadap materi yang telah disampaikan tutor dalam pembelajaran matematika juga masih sangat rendah. Subjek mendapatkan nilai 18 dengan skor yang diperoleh adalah 11. Jawaban yang diberikan oleh subjek tidak jauh berbeda dengan dua subjek sebelumnya.

Untuk subjek yang ke delapan, dapat dikatakan sangat jauh berbeda dengan subjek-subjek sebelumnya. Subjek memperoleh nilai 85 dengan mendapatkan skor 55 untuk jawaban yang telah dikerjakan. Sehingga dapat dikatakan disimpulkan bahwa daya tangkap warga belajar tersebut tinggi terhadap materi yang telah disampaikan oleh tutor dalam proses pembelajaran matematika. Berikut merupakan beberapa hasil pekerjaan dari subjek tersebut.

$$\begin{aligned}
 & 2) \frac{(a^4 b^3 c)^4}{(b^2 c)^3} \times b^3 \\
 & \frac{a^4 \times b^3 \times c^4}{b^2 \times c} \times \frac{b^3}{9a^3} \\
 & \frac{b^4 \cdot c}{9a}
 \end{aligned}$$

Gambar 3. Jawaban subjek soal no.2

$$\begin{aligned}
 \sqrt{\frac{a^2 b^4}{a^2 b^4}} &= \left(\frac{a^2 b^4}{a^2 b^4} \right)^{\frac{1}{2}} \\
 &= a^{\frac{1}{2}} b^{\frac{1}{2}} \\
 &= a^{\frac{2}{4}} b^{\frac{2}{4}} \\
 &= \sqrt[4]{a^2 b^2}
 \end{aligned}$$

Gambar 4. Jawaban subjek soal no.3

Dari gambar 3 terlihat bahwa subjek dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik. Subjek dapat menjabarkan sifat-sifat dari perpangkatan meskipun terlihat bahwa subjek tidak menuliskan sifat-sifat seperti sifat perkalian dan pembagian untuk bilangan berpangkat. Akan tetapi subjek dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik dan benar dengan menggunakan cara pencoretan atau penyederhanaan bilangan

berpangkat. Sedangkan untuk item soal nomor 3 subjek tidak dapat menyelesaikannya dengan tepat karena kurang telitinya subjek dalam melakukan perhitungan untuk pangkatnya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan gambar 4 yang merupakan hasil pekerjaan oleh subjek. Tutor matematika PKBM Budi Utama Surabaya juga telah mengakui bahwa memang subjek memiliki kemampuan yang lebih bila dibandingkan dengan warga belajar yang lain. Saat tutor menyampaikan materi, subjek dapat cepat menangkap materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat terlihat ketika tutor memberikan soal-soal sebagai bentuk latihan untuk para warga belajar.

Untuk subjek yang selanjutnya yaitu subjek kesembilan dapat dikatakan bahwa daya tangkapnya terhadap materi yang telah disampaikan oleh tutor pada pembelajaran matematika rendah. Hal ini dilihat dari nilai dan skor yang diperoleh subjek dari hasil tes tulis yang telah diberikan. Subjek memperoleh nilai 49 dengan skor perolehan adalah 32. Skor tersebut sudah cukup baik karena skor tersebut sudah mencapai separuh dari skor maksimum dari hasil tes yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh oleh subjek yang kesepuluh tidak jauh berbeda dengan subjek sebelumnya. Subjek memperoleh nilai 40 dengan skor perolehannya adalah 28. Hal tersebut berarti bahwa daya tangkap subjek terhadap materi yang telah disampaikan oleh tutor dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tergolong rendah.

Subjek selanjutnya yaitu subjek kesebelas tidak menunjukkan hasil yang signifikan bila dibandingkan dengan subjek sebelumnya. Subjek dapat memperoleh

nilai 43 dengan skor perolehannya adalah 30. Sehingga dapat dikatakan bahwa daya tangkap subjek tergolong rendah dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh tutor pada pembelajaran matematika. Jika dilihat dari jawaban yang diberikan oleh subjek, subjek telah mengerti tentang beberapa sifat - sifat perpangkatan. Hanya saja subjek melakukan kesalahan pada saat melakukan perhitungan angkanya. Hasil serupa juga diperoleh oleh subjek keduabelas dengan perolehan nilai 42 dan skor perolehannya adalah 29. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tangkap subjek juga tergolong masih rendah dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh tutor pada pelaksanaan pembelajaran matematika.

Untuk subjek ketigabelas mendapatkan nilai 60 dengan skor perolehan pada tes tulis adalah 39. Hal tersebut berarti bahwa daya tangkap subjek terhadap materi yang disampaikan oleh tutor adalah normal, artinya subjek bisa menangkap dengan cukup baik setiap materi yang disampaikan oleh tutor pada saat proses pembelajaran berlangsung. Subjek selanjutnya juga mendapatkan nilai dan skor perolehan yang tidak terlalu jauh dari subjek yang sebelumnya yaitu dengan mendapatkan nilai 54 dengan skor perolehan adalah 35. Dengan nilai yang diperoleh maka subjek tersebut masih tergolong memiliki daya tangkap rendah dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh tutor. Meskipun nilai dan skor yang diperoleh tidak berbeda jauh, namun dua subjek tersebut memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda. Untuk subjek yang terakhir yaitu subjek kelimabelas, mendapatkan nilai 35 dengan skor perolehannya adalah 23. Hal tersebut berarti bahwa daya tangkap subjek terhadap materi yang disampaikan oleh tutor adalah rendah.

Berdasarkan hasil tes tulis yang diberikan kepada 15 warga belajar program kejar paket C PKBM Budi Utama Surabaya diperoleh rata-rata nilainya adalah 35. Hal tersebut berarti bahwa rata-rata daya tangkap warga belajar masih tergolong rendah. Meskipun ada beberapa warga belajar yang memiliki kemampuan cukup baik dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh tutor.